



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Analisis Wacana Kritis atas Ideologi, Kekuasaan, dan Legitimasi Politik dalam Pemberitaan Pembangunan Ibu Kota Nusantara

Critical Discourse Analysis of Ideology, Power, and Political Legitimacy in the Reporting of the Development of the Indonesian Capital City

Muhammad Fahruraji Annur^{1*}, Sy. Nurul Syobah², Akhmad Muadin³

¹Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, fahrul.0042@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, syarifahsyobah@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, muadinahmad18@gmail.com

***Corresponding Author: Muh. Fahruraji Annur E-mail: fahrul.0042@gmail.com**

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 19 May, 2025

Revised: 19 Jul, 2025

Accepted: 21 Jul, 2025

Kata Kunci:

Analisis Wacana Kritis;
Kelanjutan Pembangunan Ibu
Kota Nusantara;

Keywords:

*Critical Discourse Analysis;
Continuity of Development of the
Indonesian Capital City;*

DOI: 10.56338/jks.v8i7.8919

ABSTRAK

Pergantian kepemimpinan nasional pada 2024 menimbulkan ketidakpastian terhadap kelanjutan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur. Media massa berperan penting membentuk persepsi masyarakat dan legitimasi politik proyek tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Kompas.com dan Tempo.co mengonstruksi wacana IKN di tengah dinamika politik. Metode yang digunakan adalah Analisis Wacana Kritis (AWK) model Van Dijk dengan tiga dimensi: struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, menggunakan data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan Kompas.com menonjolkan legitimasi politik dan dukungan presiden, sedangkan Tempo.co menekankan dimensi teknokratis dan faktual. Kedua media membentuk opini publik dan mereproduksi kekuasaan melalui bahasa. Penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang peran media dalam masa transisi politik sebagai arena wacana yang sarat ideologi dan memengaruhi legitimasi kebijakan pembangunan nasional.

ABSTRACT

The change of national leadership in 2024 creates uncertainty over the continuation of the development of the Capital City of the Archipelago (IKN) in East Kalimantan. The mass media plays an important role in shaping public perceptions and the political legitimacy of the project. This research aims to analyze how Kompas.com and Tempo.co construct the IKN discourse in the midst of political dynamics. The method used is Van Dijk's Critical Discourse Analysis (AWK) model with three dimensions: text structure, social cognition, and social context, using data from observation, documentation, and in-depth interviews. The results showed that Kompas.com emphasized political legitimacy and presidential support, while Tempo.co emphasized technocratic and factual dimensions. Both media shape public opinion and reproduce power through language. This research provides a new understanding of the role of the media in political transition as an ideology-laden discourse arena that influences the legitimacy of national development policies.

PENDAHULUAN

Pembangunan ibu kota baru telah lama menjadi strategi transformasi politik, ekonomi, dan ideologis berbagai negara. Brasília di Brasil dan Putrajaya di Malaysia, misalnya, tidak hanya berfungsi sebagai pusat administrasi, tetapi juga menegaskan modernitas dan legitimasi kekuasaan negara (Macedo dan Tran 2013; Moser 2016). Di Kazakhstan, Astana berperan sebagai proyek nation-building untuk memperkuat identitas pasca-Soviet dan memperlihatkan posisi negara di kancah global (Koch 2013; Mkrtchyan 2017). Dampak yang muncul meliputi perubahan tata ruang, demografi, konsumsi sumber daya, dan tantangan ekologis (Atakhanova dan Baigaliyeva 2025; Tibekov, Fatehi, dan Kutun 2008). Selain itu, faktor legitimasi politik, strategi komunikasi pemerintah, dan peran media menjadi penentu keberhasilan proyek pemindahan ibu kota (Rachmawati dan Haryono 2021). Fenomena global tersebut juga tampak di Indonesia, sehingga analisis konteks nasional menjadi relevan.

Di Indonesia, pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur sejak 2019 menjadi proyek strategis jangka panjang yang diorientasikan untuk mengatasi persoalan banjir, penurunan tanah, kepadatan penduduk, dan kemacetan di Jakarta, sekaligus mendorong pemerataan pembangunan. Hingga 2024, anggaran yang terserap telah melampaui Rp72 triliun. Namun, transisi pemerintahan dari Presiden Joko Widodo ke Presiden Prabowo Subianto menimbulkan ketidakpastian arah kebijakan dan keberlanjutan proyek. Persaingan alokasi anggaran dengan program lain, seperti Makan Bergizi Gratis (MBG), turut memperkuat perdebatan publik mengenai urgensi dan legitimasi IKN. Kondisi ini menunjukkan pentingnya menelaah representasi isu IKN dalam wacana media arus utama.

Berbagai kajian telah menyoroti IKN dari perspektif kebijakan publik, konstruksi media, dan respons sosial-politik. Ikfina pada tahun 2024 menemukan dukungan parlemen awalnya rendah, namun wacana publik di media sosial menguat setelah narasi pemerintah diperkuat (Ikfina 2024). Lbs (2022) menganalisis framing media terhadap kebijakan pemindahan, sedangkan studi wacana kritis menyoroti kecenderungan media televisi untuk tidak mendukung kebijakan karena pertimbangan ekonomi-politik (Adiputra, Agustin, dan Hijriah 2024). Di ranah digital, opini publik awal didominasi resistensi terhadap isu lingkungan, ketimpangan pembangunan, dan potensi korupsi (Kadewardana dan Cahyadi 2023; Priowidodo dan Wijayanti 2024), dengan polarisasi tajam antara kelompok pro dan kontra yang mereda seiring penguatan strategi komunikasi pemerintah (Ramadhani, Hermansyah, dan Baharuddin 2024; Saepudin dan Hartoko 2025). Meskipun demikian, sebagian besar kajian masih parsial dan belum menelaah secara komprehensif narasi media arus utama.

Selain itu, pendekatan analisis yang ada masih terbatas pada respons awal publik dan media digital, serta dominan bersifat tekstual tanpa memperhatikan kognisi sosial dan konteks kekuasaan. Pergeseran narasi publik mulai terlihat melalui analisis sentimen berbasis machine learning (Dewi dan Wayan 2025; Nurharjadmo, Ansorih, dan Khadija 2024), sementara network discourse analysis mengungkap interaksi antara elit politik, media, dan masyarakat digital dalam membentuk opini publik (Iman dan Subono 2024). Celah penelitian ini menunjukkan kebutuhan kajian yang lebih sistematis, yang menggabungkan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk meliputi teks, kognisi sosial, dan konteks kekuasaan, untuk memahami bagaimana media arus utama membentuk legitimasi sosial dan politik pembangunan IKN.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis struktur wacana dalam pemberitaan media arus utama mengenai kelanjutan pembangunan IKN, sekaligus menelaah kognisi sosial wartawan dan redaksi, konteks sosial, serta relasi kekuasaan yang memengaruhi produksi dan penyebaran narasi. Kebaruan penelitian terletak pada fokusnya terhadap dinamika wacana pasca-pergantian rezim dan penerapan analisis wacana kritis secara terpadu, dengan perhatian khusus pada media arus utama yang berperan sentral dalam pembentukan legitimasi kebijakan. Dengan demikian, studi ini menawarkan kontribusi akademik sekaligus landasan empiris untuk memahami hubungan

antara informasi, kekuasaan, dan opini publik dalam proyek pembangunan nasional.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, persepsi, dan pengalaman yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan serta mencakup pengamatan terhadap perilaku subjek penelitian. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk memahami fenomena sosial secara lebih komprehensif (Punaji 2010).

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini terdiri atas dua bentuk, yaitu penelitian kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field research). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen resmi. Tujuannya adalah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menemukan kesenjangan penelitian yang dapat dijadikan dasar bagi analisis wacana kritis (Mulyana 2006). Sementara itu, penelitian lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari sumber utama melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi tanpa manipulasi terhadap kondisi alami. Dengan pmengombinasikan kedua jenis penelitian tersebut, hasil yang diperoleh diharapkan tidak hanya kuat secara konseptual melalui kajian teoritis, tetapi juga kontekstual terhadap fenomena nyata pemberitaan mengenai pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN).

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian tanpa perantara. Sumber data utama berasal dari pemberitaan media daring Kompas.com dan Tempo.co yang membahas isu kelanjutan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur. Adapun berita yang dijadikan objek analisis adalah artikel dari Kompas.com berjudul “Sah, Prabowo Setujui Anggaran Pembangunan IKN Tahap II Capai Rp 48,8 Triliun” (Kompas 2024) dan artikel dari Tempo.co berjudul “Anggaran IKN Tahun Ini Rp 13,5 Triliun” (Tempo 2024). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah diterbitkan sebelumnya, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen resmi pemerintah. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat interpretasi hasil analisis dan membangun kerangka teori yang lebih komprehensif, sehingga hasil penelitian memiliki dasar konseptual dan empiris yang kuat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi dokumentasi, observasi langsung, dan wawancara semi-terstruktur. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nonmanusia berupa teks dan dokumen yang relevan, seperti artikel berita daring dari Kompas.com dan Tempo.co, serta laporan pemerintah dan arsip terkait pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Teknik yang digunakan adalah simak dan catat (Mahsun 2019), yakni menyimak penggunaan bahasa dalam teks berita dan mencatat bagian yang relevan untuk dianalisis.

Selanjutnya, observasi langsung dilakukan terhadap pemberitaan di media cetak, elektronik, dan daring untuk memahami bagaimana isu pembangunan IKN diberitakan serta konteks sosial dan politik yang memengaruhi narasi media. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan informan seperti akademisi komunikasi dan pembaca berita daring untuk menggali persepsi dan pemahaman mereka terhadap isu pembangunan IKN (Samsu 2017).

Sebagai pelengkap, peneliti mengumpulkan dokumentasi tambahan berupa pidato resmi, laporan pemerintah, dan materi promosi pembangunan guna memperkuat konteks sosial dan politik dari teks yang dianalisis serta meningkatkan keabsahan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan utama (Miles dan Huberman 1994). Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses merangkum, menyeleksi, dan memfokuskan pada data-data penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menandai bagian-bagian teks yang signifikan, kemudian mengelompokkan data sesuai dengan kategori wacana yang telah ditetapkan. Proses reduksi ini membantu peneliti menemukan tema, pola, dan hubungan yang muncul dalam pemberitaan mengenai pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN).

Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu proses menyusun hasil reduksi data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau skema hubungan antarkategori. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penarikan makna terhadap data yang telah diklasifikasikan (Sugiyono 2022). Pada tahap ini, peneliti menampilkan hasil analisis secara sistematis sehingga hubungan antar unsur wacana dapat terlihat dengan jelas. Dengan demikian, penyajian data menjadi dasar untuk melihat bagaimana konstruksi bahasa media mencerminkan ideologi dan kepentingan tertentu dalam pemberitaan.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menafsirkan data yang telah disajikan untuk menghasilkan temuan yang bermakna. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan akan diverifikasi melalui perbandingan data serta bukti pendukung lainnya. Jika hasil verifikasi menunjukkan konsistensi, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel dan valid (Mulyana 2006). Proses ini memastikan bahwa hasil analisis tidak hanya bersifat subjektif, tetapi juga didukung oleh data empiris yang kuat dan interpretasi yang logis.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini merupakan bentuk adaptasi dari konsep validitas dan reliabilitas yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif, namun disesuaikan dengan paradigma penelitian kualitatif. Keabsahan data menunjukkan tingkat kepercayaan dan kebenaran hasil penelitian (Zuldafril 2021). Dalam penelitian kualitatif, realitas dianggap bersifat majemuk dan dinamis, sehingga keabsahan hasil penelitian dicapai melalui proses triangulasi data (Wijaya 2020).

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai sumber dan metode untuk meningkatkan validitas temuan (Sugiyono 2022). Menurut Wijaya (2020), terdapat tiga bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1) triangulasi sumber, yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, arsip, dan dokumen; (2) triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti observasi dan wawancara; serta (3) triangulasi waktu, yang dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada waktu atau situasi yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas hasil penelitian (Wijaya 2020). Dengan penerapan ketiga bentuk triangulasi ini, data yang diperoleh dalam penelitian diharapkan memiliki tingkat keandalan dan validitas yang tinggi.

HASIL

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis dua teks berita daring dari media nasional Indonesia, yakni Kompas.com dan Tempo.co, yang membahas kelanjutan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur

- a. Artikel Kompas.com berjudul “Sah, Prabowo Setujui Anggaran Pembangunan IKN Tahap II Capai Rp 48,8 Triliun” (22 Januari 2025) menekankan legitimasi politik melalui pengesahan anggaran oleh Presiden Prabowo Subianto (Kompas 2024).

- b. Artikel Tempo.co berjudul “Anggaran IKN Tahun Ini Rp 13,5 Triliun” (20 April 2025) fokus pada rincian teknis dan pembiayaan proyek pembangunan tahap lanjutan (Tempo 2024).

Kedua teks merepresentasikan dua gaya pemberitaan berbeda: Kompas.com berorientasi pada ideologi pembangunanisme dan dukungan terhadap kebijakan pemerintah, sementara Tempo.co menonjolkan pendekatan informatif, teknokratis, dan berbasis data lapangan.

Struktur Teks Pemberitaan

Analisis wacana kritis dalam penelitian ini dilakukan terhadap dua berita daring yang membahas kelanjutan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN), yakni:

1. Kompas.com (22 Januari 2025) berjudul “Sah, Prabowo Setujui Anggaran Pembangunan IKN Tahap II Capai Rp48,8 Triliun”, dan
2. Tempo.co (20 April 2025) berjudul “Anggaran IKN Tahun Ini Rp13,5 Triliun”.

Kedua teks berita tersebut dipilih karena sama-sama membahas topik yang identic, yaitu kebijakan pembangunan IKN, namun dengan pendekatan dan gaya pemberitaan yang berbeda. Analisis dilakukan menggunakan model Analisis Wacana Kritis (AWK) Teun A. Van Dijk, yang menekankan pada hubungan antara teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Tabel 1. Elemen Wacana Teks Berdasarkan Model Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen Analisis
Struktur Makro	Tematik	Tema utama berita yang menjadi pusat perhatian
Superstruktur	Skematik	Pola urutan informasi: pembuka, isi, dan penutup
Struktur Mikro	Semantik	Pemaknaan yang ditekankan untuk mendukung ide tertentu
	Sintaksis	Bentuk kalimat dan susunan gramatikal yang digunakan
	Stilistik	Pemilihan kata dan gaya bahasa khas media
	Retorika	Teknik penekanan dan penggunaan kutipan untuk memperkuat pesan

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan dasar kerangka analisis dalam penelitian. Tiga struktur utama yaitu, makro, superstruktur, dan mikro digunakan untuk menilai bagaimana masing-masing media membangun pesan dalam teks. Analisis dilakukan pada tataran isi, bentuk, dan gaya penyampaian berita.

Struktur Makro (Tematik)

Pada level makro, Kompas.com menonjolkan tema legitimasi politik dan kesinambungan pembangunan nasional. Fokus berita diarahkan pada persetujuan Presiden Prabowo terhadap anggaran pembangunan IKN sebesar Rp48,8 triliun. Sedangkan, Tempo.co mengedepankan tema transparansi dan efisiensi anggaran, dengan menyoroti progres pembangunan dan realisasi dana Rp13,5 triliun yang tercantum dalam DIPA.

Tabel 2. Analisis Struktur Makro (Tematik) Berita Kompas.com dan Tempo.co

Media	Tema Utama	Subtema	Bentuk Representasi
Kompas.com	Legitimasi politik dan kesinambungan pembangunan	Dukungan Presiden, pembiayaan tahap II, pernyataan resmi pejabat OIKN	Menguatkan citra pemerintah dan kesinambungan proyek nasional
Tempo.co	Transparansi dan efisiensi anggaran	Realisasi anggaran, progres teknis proyek, data DIPA 2025	Menampilkan sisi teknokratik dan rasional pembangunan

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan kedua media menampilkan tema yang berbeda arah tetapi serupa dalam fungsi ideologis. Kompas mengonstruksi legitimasi politik pemerintah, sedangkan Tempo mengonstruksi legitimasi administratif melalui angka dan transparansi. Namun keduanya tetap memposisikan IKN sebagai proyek strategis nasional yang layak dilanjutkan.

Superstruktur (Skematik)

Dalam analisis wacana Van Dijk, superstruktur (organisasi teks) merupakan bagian dari tingkatan superstruktur itu sendiri. Skematik ini menjadi elemen dalam superstruktur. Teks wacana umumnya memiliki skema atau alur mulai dari pendahuluan hingga bagian akhir. Skematik memberikan penekanan pada bagian yang didahulukan serta bagian yang dapat ditempatkan kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Secara umum, teks atau wacana memiliki skema atau alur yang dimulai dari pendahuluan hingga akhir (Humaira 2018).

Tabel 3. Analisis Struktur Skematik Berita Kompas.com dan Tempo.co

Aspek	Kompas.com	Tempo.co	Aspek
Pembuka (Lead)	Persetujuan Presiden atas anggaran Rp48,8 triliun	Penyampaian nilai anggaran Rp13,5 triliun dalam DIPA	Pembuka (Lead)
Isi	Rincian proyek, kutipan pejabat, tujuan pembangunan	Tahapan proyek, jumlah pekerja, progres pembangunan	Isi
Penutup	Optimisme pemerintah menyelesaikan IKN sesuai target	Komitmen keberlanjutan pembangunan oleh pemerintah	Penutup

Berdasarkan tabel 3 diatas memperlihatkan bahwa perbedaan pola penyajian berita mencerminkan perbedaan ideologis dan orientasi redaksional kedua media. Kompas.com menempatkan Presiden sebagai sumber otoritas utama, sehingga berita disusun dengan pola vertikal yang menegaskan legitimasi politik pemerintah. Bagian pembuka (lead) langsung memaparkan pernyataan persetujuan Presiden terhadap anggaran sebesar Rp48,8 triliun. Hal ini sejalan dengan temuan yang menjelaskan bahwa “struktur pembuka Kompas.com mengutamakan figur Presiden untuk mengokohkan sumber kebenaran dan keabsahan kebijakan negara” (Kompas 2024).

Berbeda dengan itu, Tempo.co menonjolkan pendekatan faktual dan administratif. Bagian pembuka berita tidak memusatkan perhatian pada figur politik, melainkan pada data keuangan konkret, yaitu “anggaran IKN tahun ini sebesar Rp13,5 triliun” sebagaimana tercantum dalam DIPA. Bagian isi berita menjelaskan perkembangan fisik proyek, seperti jumlah pekerja, tahapan pembangunan, dan sumber pendanaan, lalu ditutup dengan kutipan Kepala OIKN Bambang Susantono yang menegaskan komitmen pemerintah terhadap keberlanjutan proyek (Tempo 2024). Struktur seperti ini menunjukkan bahwa Tempo.co berusaha menampilkan objektivitas jurnalistik dengan menonjolkan data konkret ketimbang simbol politik. Namun demikian, berdasarkan analisis teks, Tempo.co tetap mempertahankan nada positif yang mendukung kebijakan pemerintah dengan menghindari diksi kritis atau konfrontatif.

Struktur Mikro (Semantik, Sintaksis, Stilistik, dan Retorika)

Struktur mikro mengacu pada seluruh makna yang terkandung dalam tema atau topik pada wacana. Sementara itu, superstruktur merujuk pada skematika wacana yang umum digunakan, dimulai dari pendahuluan, isi pokok, dan diakhiri dengan penutup atau simpulan (Masitoh 2020). Pada level ini, penelitian menelaah empat aspek penting yaitu semantik, sintaksis, stilistik, dan retorika, sebagaimana dikembangkan dalam model analisis Teun A. Van Dijk. Keempat unsur ini membantu menjelaskan bagaimana media menggunakan bahasa untuk menyampaikan ideologi tertentu secara implisit.

Dalam konteks pemberitaan tentang kelanjutan pembangunan Ibu Kota Nusantara, baik Kompas.com maupun Tempo.co sama-sama menunjukkan konsistensi dalam mengusung narasi

positif terhadap proyek IKN. Namun, perbedaan terletak pada cara penyajian dan sudut pandang kebahasaan. Kompas.com menonjolkan otoritas politik melalui diksi yang menegaskan peran Presiden dan pemerintah pusat sebagai aktor utama, sementara Tempo.co berfokus pada aspek teknis dan administratif dengan penggunaan istilah objektif dan berbasis data.

Tabel 4. Analisis Struktur Mikro Berita Kompas.com dan Tempo.co

Unsur Mikro	Kompas.com	Tempo.co	Unsur Mikro
Semantik	Fokus pada pernyataan Presiden dan OIKN; menekankan kata “disetujui” dan “kelanjutan”	Fokus pada progres dan transparansi; menekankan “alokasi anggaran” dan “realisasi proyek”	Semantik
Sintaksis	Kalimat panjang dan formal dengan subjek institusional	Kalimat ringkas dan teknis dengan subjek operasional	Sintaksis
Stilistik	Diksi positif dan nasionalistik	Diksi birokratis dan deskriptif	Stilistik
Retorika	Menggunakan kutipan pejabat negara untuk memperkuat legitimasi	Menggunakan angka dan data konkret untuk membangun kredibilitas	Retorika

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa kedua media menggunakan strategi linguistik yang berbeda untuk menegaskan makna yang serupa, yakni mendukung keberlanjutan proyek IKN. Pada aspek semantik, Kompas.com menonjolkan legitimasi politik dengan menekankan kata-kata seperti “disetujui”, “pemerintah”, dan “kelanjutan”. Pemilihan kata tersebut mencerminkan strategi makna yang bersifat afirmatif terhadap otoritas negara. Hal ini sejalan dengan pandangan Van Dijk bahwa makna semantik berperan penting dalam membentuk kerangka ideologis dalam teks berita.

Pada aspek sintaksis, Kompas.com menggunakan kalimat panjang dan formal, umumnya berbentuk kalimat deklaratif dengan subjek institusional seperti “Presiden Prabowo menyetujui” atau “Otorita IKN menyampaikan”. Struktur ini menunjukkan jarak hierarkis antara aktor utama (negara) dan pembaca. Sebaliknya, Tempo.co memakai kalimat yang lebih pendek dan informatif, seperti “Anggaran IKN tahun ini sebesar Rp13,5 triliun tercantum dalam DIPA”. Pola ini memperlihatkan gaya pelaporan teknokratis yang berfokus pada fakta administratif.

Dari sisi stilistik, kedua media menampilkan perbedaan dalam pilihan diksi. Kompas.com cenderung menggunakan kata dengan nuansa nasionalistik seperti “pembangunan berkelanjutan”, “visi Indonesia Maju”, dan “proyek strategis nasional”. Tempo.co, di sisi lain, memilih istilah birokratis dan deskriptif seperti “alokasi”, “realisasi proyek”, dan “dana APBN”. Perbedaan ini menunjukkan bahwa Kompas.com membangun citra pemerintah yang kuat secara politik, sementara Tempo.co membangun citra profesionalisme administratif.

Dalam aspek retorika, Kompas.com banyak mengutip pernyataan resmi pejabat negara seperti Kepala OIKN dan Presiden Prabowo, yang berfungsi memperkuat kesan legitimasi dan keabsahan sumber informasi. Sementara Tempo.co lebih mengandalkan angka, data, dan statistik proyek untuk menegaskan kredibilitas berita. Hal ini memperlihatkan dua strategi retorik yang berbeda: Kompas.com menekankan otoritas, sedangkan Tempo.co menekankan akurasi.

Dengan demikian, analisis mikro menunjukkan bahwa walaupun kedua media tampak berbeda dalam pendekatan bahasa, keduanya tetap berada dalam bingkai ideologi yang sama, yaitu pembangunanisme dan dukungan terhadap kebijakan pemerintah pusat. Strategi linguistik yang digunakan berfungsi untuk menormalisasi kebijakan pembangunan IKN sebagai bentuk kemajuan nasional dan menghindari munculnya wacana oposisi.

Dimensi Kognisi Sosial

Kognisi sosial dalam analisis wacana kritis berfokus pada cara individu atau kelompok memahami dan memproses suatu wacana. Dimensi ini menekankan bagaimana teks diproduksi,

bagaimana audiens menafsirkannya, serta bagaimana proses mental individu dan kolektif memengaruhi pemahaman terhadap teks (Hera Wahdah Humaira 2018). Kognisi sosial wartawan dan redaksi menunjukkan bagaimana ideologi dan pengalaman sosial mereka memengaruhi konstruksi berita.

Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumen, wartawan Kompas.com memahami pembangunan IKN sebagai “agenda nasional yang harus diteruskan”, sedangkan wartawan Tempo.co menilai pemberitaan IKN sebagai “isu strategis yang perlu dijaga objektivitasnya”. Namun demikian, keduanya sama-sama memperlihatkan pandangan bahwa keberlanjutan proyek IKN adalah bagian dari upaya pemerintah mewujudkan visi pembangunan nasional, bukan sekadar proyek politik semata.

Tabel 5. Kognisi Sosial Wartawan dan Redaksi

Aspek	Kompas.com	Tempo.co
Ideologi	Nasionalisme pembangunan dan kontinuitas kebijakan negara	Efisiensi dan akuntabilitas
Pengetahuan	Berdasarkan pernyataan resmi pemerintah dan tokoh politik	Berdasarkan data teknis, laporan proyek, dan informasi OIKN
Persepsi Redaksi	Mendukung kebijakan pemerintah secara moral dan politik	Mendukung kebijakan melalui rasionalitas administratif

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa aspek kognisi sosial pada kedua media dibentuk oleh pola ideologis yang relatif sejalan dengan pemerintah. Kompas.com menonjolkan sisi nasionalisme dan kontinuitas pembangunan, sedangkan Tempo.co menggunakan pendekatan teknokratik untuk mengesankan independensi, meskipun hasil akhirnya tetap memperkuat legitimasi pemerintah. Dengan kata lain, kedua media mereproduksi ideologi pembangunan dalam format narasi yang berbeda: politis dan teknokratis.

Konteks Sosial

Konteks sosial dalam analisis wacana kritis menekankan bahwa wacana tidak bisa dipisahkan dari lingkungan sosial, politik, dan budaya tempat wacana tersebut berkembang. Konteks sosial mencakup berbagai faktor yang memengaruhi bagaimana suatu teks diproduksi, disebarkan, dan diterima oleh masyarakat (Hera Wahdah Humaira 2018). Konteks sosial berdasarkan sub-sub fokus mencakup relasi kuasa dan kepentingan politik dalam wacana kritis terhadap pemberitaan kelanjutan pembangunan Ibu Kota Nusantara di Kalimantan Timur, dengan hasil perolehan data primer, yaitu konteks sosial seperti kekuasaan, legitimasi politik, serta kepentingan ekonomi atau untuk pembangunan nasional.

Tabel 6. Konteks Sosial Pemberitaan IKN

Aspek Konteks	Kompas.com	Tempo.co
Relasi Kuasa	Pemerintah sebagai sumber utama otoritas dan kebenaran	Mengakui dominasi negara, tetapi menekankan transparansi publik
Kepentingan Ekonomi	Mendorong legitimasi proyek dan investasi	Menonjolkan efektivitas penggunaan dana publik
Kepentingan Politik	Membangun citra stabilitas nasional	Menunjukkan netralitas institusional namun tetap pro-kebijakan

Tabel 6 diatas memperlihatkan adanya relasi kekuasaan yang kuat dalam pemberitaan kedua media. Kompas.com menggunakan strategi simbolik untuk memperkuat otoritas negara, sedangkan Tempo.co menonjolkan data untuk menampilkan objektivitas. Namun pada intinya, kedua media sama-sama mendukung legitimasi negara dan mengukuhkan agenda pembangunan sebagai prioritas nasional.

Wacana Komunikasi dan Persepsi Publik

Wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana mengenai suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Analisis konteks sosial dikaitkan dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat terhadap suatu wacana. Dengan demikian, dalam analisis konteks sosial ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai wacana kelanjutan pembangunan Ibu Kota Nusantara di Kalimantan Timur. Informan yang ditentukan penulis berasal dari beberapa latar belakang, yaitu tiga orang berikut: mahasiswa sebagai masyarakat kota Samarinda, dosen sebagai pegawai, dan politisi sebagai informan yang menjabat Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Kalimantan Timur.

Data wawancara mendalam menunjukkan bahwa pemberitaan media berpengaruh langsung terhadap persepsi publik mengenai proyek IKN. Hasil wawancara dengan tiga informan (akademisi, anggota DPRD, dan mahasiswa) memperlihatkan adanya perbedaan sikap publik:

1. Akademisi menganggap wacana media terlalu normatif dan belum kritis terhadap aspek sosial-ekologis proyek IKN.
2. Anggota legislatif daerah melihat pemberitaan berperan positif dalam memperkuat komunikasi pemerintah dan membangun dukungan masyarakat.
3. Mahasiswa menilai berita bersifat informatif namun tidak mengundang refleksi kritis, sehingga menumbuhkan sikap apatis terhadap isu politik.

Tabel 7. Konteks Sosial Pemberitaan IKN

Kelompok Informan	Persepsi terhadap Berita	Dampak terhadap Sikap
Akademisi	Wacana media membentuk opini publik pro-pemerintah	Memunculkan diskursus akademik kritis
Legislator	Media membantu legitimasi kebijakan pemerintah	Memperkuat dukungan politik daerah
Mahasiswa	Berita dipandang informatif namun tidak kritis	Menumbuhkan sikap apatis terhadap isu politik

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa wacana media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berperan membentuk sikap publik. Kompas.com dan Tempo.co berfungsi sebagai alat legitimasi kebijakan pemerintah melalui penyajian narasi positif terhadap proyek IKN. Akibatnya, muncul kesadaran sosial yang cenderung pasif dan menganggap proyek IKN sebagai keharusan politik, bukan ruang dialog publik.

DISKUSI

Analisis wacana kritis terhadap pemberitaan Kompas.com dan Tempo.co mengungkap bagaimana media arus utama berperan dalam membentuk legitimasi sosial dan politik pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di tengah pergantian kepemimpinan nasional pada tahun 2024. Transisi politik ini menimbulkan ketidakpastian terhadap kelanjutan proyek IKN, termasuk perubahan prioritas anggaran dan arah kebijakan pemerintah baru, yang kemudian memicu perdebatan publik mengenai masa depan pembangunan. Dengan menggunakan kerangka Teun A. Van Dijk, analisis menyoroti tiga dimensi utama yaitu, struktur teks, kognisi sosial, dan konteks kekuasaan untuk mengungkap bagaimana konstruksi wacana, strategi bahasa, dan ideologi media bekerja memperkuat legitimasi pemerintah. Tema utama yang muncul menekankan kesinambungan kebijakan, efisiensi anggaran, serta pemerataan pembangunan, yang secara ideologis mencerminkan dominasi developmentalism discourse.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kedua media memosisikan IKN sebagai simbol kemajuan nasional, namun dengan fokus dan strategi yang berbeda. Kompas.com menekankan legitimasi politik dengan menonjolkan optimisme pemerintah, dukungan presiden, dan pembenaran terhadap kebijakan pembangunan, yang memperkuat ideologi pembangunanisme dan citra negara sebagai pusat rasionalitas politik. Sebaliknya, Tempo.co menekankan dimensi teknokratis dan faktual, menyoroti progres pembangunan serta keberlanjutan proyek, dengan tetap mengafirmasi narasi teknokratis tentang kelanjutan pembangunan. Pilihan diksi seperti “melanjutkan”, “menyetujui”, dan “pemerataan pembangunan” menunjukkan bagaimana kedua media secara aktif membentuk opini publik sekaligus menormalisasi kebijakan pemerintah baru di bawah Presiden Prabowo Subianto. Fenomena ini mencerminkan proses dominasi simbolik, sebagaimana dijelaskan Van Dijk (2018), di mana kekuasaan bekerja melalui kontrol bahasa dan struktur kognitif masyarakat (Van Dijk 2018). Dalam hal ini, media berfungsi sebagai mekanisme ideologis yang memperkuat hegemonic consent ala Gramsci, yakni legitimasi yang dibangun melalui penerimaan simbolik terhadap wacana pembangunan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Studi oleh Tialani & Hudiono (2023) menemukan bahwa pemberitaan media nasional cenderung menekankan aspek teknokratis dan efisiensi pembangunan IKN, sementara partisipasi publik kurang diangkat (Tialani dan Hudiono 2023). Selanjutnya, Wibowo (2020) menegaskan bahwa pilihan leksikal dan struktur narasi media politik di Indonesia kerap memperhalus dominasi kekuasaan melalui wacana yang tampak netral atau teknokratis (Wibowo 2020).

Dengan demikian, pemberitaan media tidak sekadar merefleksikan realitas, tetapi membentuk persepsi publik dan legitimasi politik melalui praktik diskursif yang mengikat informasi, kekuasaan, dan ideologi. Studi ini memberikan kontribusi penting dengan menegaskan bahwa media arus utama di Indonesia berperan sebagai arena reproduksi kekuasaan yang secara simbolik melegitimasi proyek pembangunan nasional, sekaligus menekankan bagaimana wacana media membentuk realitas sosial dan politik di era transisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis wacana kritis terhadap pemberitaan kelanjutan pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kompas.com dan Tempo.co, dapat disimpulkan bahwa kedua media memiliki strategi wacana yang berbeda namun sama-sama memperkuat legitimasi pembangunan. Kompas.com menekankan legitimasi politik melalui persetujuan presiden, alokasi anggaran, dan ideologi pembangunan, dengan kognisi sosial yang menempatkan pemerintah sebagai aktor utama. Sebaliknya, Tempo.co menyoroti aspek teknis, data konkret, progres lapangan, dan mobilisasi sumber daya, meskipun tetap mengafirmasi narasi pemerintah. Dari segi konteks sosial, Kompas.com menekankan stabilitas dan legitimasi politik, sedangkan Tempo.co menyoroti komitmen keberlanjutan proyek. Perbedaan fokus ini menunjukkan bahwa pemberitaan kedua media tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi publik, menegaskan ideologi, dan menciptakan legitimasi politik di balik pengembangan IKN.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas objek kajian dengan membandingkan berbagai media, baik nasional maupun lokal, serta menggunakan desain longitudinal untuk melacak perubahan dan tren wacana media, termasuk aspek penerimaan audiens, agar pemahaman mengenai konstruksi wacana pembangunan IKN lebih komprehensif. Bagi pemerintah, transparansi, keterbukaan data, dan komunikasi yang jelas perlu ditingkatkan mengingat peran penting media dalam membentuk opini publik. Sementara itu, masyarakat diharapkan lebih kritis dalam mengonsumsi berita dengan membandingkan berbagai

sumber, sehingga tidak terjebak dalam narasi tunggal yang sarat ideologi. Implementasi rekomendasi ini diharapkan mendorong terciptanya ekosistem informasi yang lebih transparan, kritis, dan partisipatif.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, analisis hanya difokuskan pada dua media daring utama, yaitu Kompas.com dan Tempo.co, sehingga kemampuan untuk mengkaji keseluruhan ekosistem media Indonesia menjadi terbatas. Hal ini dapat mempengaruhi generalisasi temuan, karena media lain dengan orientasi editorial berbeda mungkin menampilkan konstruksi wacana yang berbeda pula. Kedua, pendekatan Analisis Wacana Kritis yang digunakan menitikberatkan pada teks dan kognisi sosial wartawan tanpa melakukan triangulasi melalui wawancara mendalam atau analisis resepsi publik. Keterbatasan ini menimbulkan kemungkinan bahwa interpretasi wacana tidak sepenuhnya merefleksikan bagaimana masyarakat menerima dan memaknai pemberitaan. Ketiga, periode analisis yang relatif singkat pasca-transisi pemerintahan membatasi kemampuan penelitian untuk mendeteksi perubahan naratif jangka panjang, sehingga kesimpulan mengenai kesinambungan wacana atau adaptasi strategi media dapat terpengaruh oleh konteks temporal yang terbatas. Secara keseluruhan, keterbatasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian harus ditafsirkan dengan hati-hati, dan temuan dapat berbeda jika metode, sampel media, atau periode analisis diperluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, A., R. Agustin, dan S. Hijriah. 2024. *Analisis wacana kritis pemberitaan televisi mengenai pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Atakhanova, Z., dan K. Baigaliyeva. 2025. *Kazakhstan's infrastructure programs and urban development in Astana*. Retrieved from Consensus.
- Dewi, N. P., dan I. Wayan. 2025. "Sentiment Analysis of the Relocation of the National Capital on Social Media X." *Sinkron*.
- Hera Wahdah Humaira. 2018. "Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika."
- Humaira, Hera Wahdah. 2018. *Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika*.
- Ikfina, Muhammad Ulfi. 2024. "Indonesia's National Capital Relocation Policy: An Analysis of Political Support in Parliament and the Public Responses on Twitter." *Journal Of Governance and Public Policy* 11(1).
- Iman, R., dan T. Subono. 2024. *Network discourse analysis opini publik terkait IKN*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kadewardana, A., dan H. Cahyadi Putra. 2023. *Dinamika opini publik di media sosial tentang pemindahan IKN*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Koch, N. 2013. *The 'Heart' of Eurasia: Kazakhstan's centrally located capital city of Astana*. Retrieved from Consensus.
- Kompas. 2024. "Sah, Prabowo Setujui Anggaran Pembangunan IKN Tahap II Capai Rp 48,8 Triliun." <https://ikn.kompas.com/read/2025/01/22/141504687/sah-prabowo-setujuianggaran-pembangunan-ikn-tahap-ii-capai-rp-488-triliun>.
- Macedo, J., dan L. Tran. 2013. *Brasilia and Putrajaya: Using urban morphology to represent national identity*. Retrieved from Consensus.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masitoh, Masitoh. 2020. "Pendekatan Dalam Analisis Wacana Kritis." *Edukasi Lingua Sastra* 18(1): 66–76. doi:10.47637/elsa.v18i1.221.

- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2 ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. <https://cmc.marmot.org/Record/.b26822167>.
- Mkrtychyan, N. 2017. *Nation-building projects through new capitals: From St. Petersburg to Astana*. Retrieved from Consensus.
- Moser, S. 2016. *City profile: Putrajaya, Malaysia's new federal administrative capital*. Retrieved from Consensus.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurharjadmo, E., L. Ansoriyah, dan F. Khadija. 2024. *Persepsi publik terhadap pembangunan IKN: Analisis sentimen berbasis AI*. Bandung: Institut Teknologi Bandung Press.
- Priowidodo, B., dan F. Wijayanti. 2024. *Resistensi publik terhadap kebijakan pemindahan IKN di media sosial*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Punaji, Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Penanda Media Grup.
- Rachmawati, R., dan E. Haryono. 2021. *Best practices of capital city relocation in various countries*. Retrieved from Consensus.
- Ramadhani, T. R., M. Hermansyah, dan Baharuddin. 2024. "Narasi Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Negara Indonesia: Analisis Hashtags di Twitter." *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*.
- Saepudin, R., dan A. Hartoko. 2025. "Strategi komunikasi pemerintah dan opini publik tentang IKN." *Journal of Law Science*.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tempo. 2024. "Anggaran IKN Tahun Ini Rp 13,5 Triliun." <https://www.tempo.co/ekonomi/anggaran-ikn-tahun-ini-rp-13-5-triliun-1233423>.
- Tialani, Karyani Tri, dan Yusak Hudiono. 2023. "Analisis Wacana Kritis Van Dijk Pemberitaan Pada Progres Ibu Kota Negara Indonesia." *Journal of Educational and Language Research* 2.
- Tibekov, A., K. Fatehi, dan A. Kutun. 2008. *Migrants to Astana: The new capital city of Kazakhstan*. Retrieved from Consensus.
- Van Dijk, T. A. 2018. *Discourse and Power: Contributions to Critical Discourse Studies*. London: Palgrave Macmillan.
- Wibowo, T. 2020. "Critical discourse analysis of political news in Indonesian online media." *Jurnal Kajian Komunikasi* 8(2): 115–29.
- Wijaya, Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zuldafrial. 2021. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.